



## PROGRAM LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA

Oleh:

**Avri'ani Eka Savira Putri<sup>1\*</sup>, Lu'luil Maknun<sup>2</sup>**

<sup>1\*,2</sup>. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

\*Email: [avrianiekasaviraputri@gmail.com](mailto:avrianiekasaviraputri@gmail.com), [maknun@uinjkt.ac.id](mailto:maknun@uinjkt.ac.id)

DOI: 10.37081/jipdas.v4i3.1976

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. Penelitian ini bermula karena rendahnya tingkat minat baca siswa sehingga menjadi suatu permasalahan yang serius di Indonesia, mengingat kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan dan menambah pengetahuan setiap individu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui data terdahulu yang telah ada sebagai pendekatan penelitian, setelah itu data-data terdahulu yang sesuai terhadap target penelitian akan dilakukan interpretasi serta analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi sekolah yang berhasil tentunya dapat meningkatkan minat baca siswa. Kegiatan membaca bersama, diskusi kelompok, dan akses mudah ke berbagai jenis buku yang menarik di perpustakaan terbukti efektif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan siswa. Selain itu, dukungan dari orang tua dalam menciptakan lingkungan membaca yang kondusif di rumah juga memainkan peran penting. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program literasi di sekolah merupakan suatu kegiatan yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa. Implementasi program yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua dapat menciptakan budaya membaca yang kuat dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Literasi Sekolah dan Minat Baca

### 1. PENDAHULUAN

Saat ini teknologi semakin maju sehingga sangat mempengaruhi hampir seluruh kegiatan sehari-hari setiap manusia dari yang muda sampai tua. Kita tidak bisa menutup mata akan perkembangan teknologi sehingga mau tidak mau kita harus mengikuti perkembangan zaman yang semakin menggunakan teknologi pada setiap aspek kehidupan. Orang tua pun tidak bisa melarang anaknya untuk tidak menggunakan gadget karena perkembangan teknologi telah menjadi bagian yang penting dari kehidupan sehari-hari. Dalam dunia yang semakin digital, gadget tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga untuk pendidikan dan komunikasi. Namun, dengan perkembangan teknologi juga mempengaruhi minat baca siswa, di mana kini banyak orang beralih dari buku fisik ke e-book atau sumber informasi digital lainnya. Selain itu, platform media sosial dan konten video juga menjadi alternatif yang lebih menarik bagi sebagian orang, terutama generasi muda, untuk mengakses informasi dan hiburan. Dengan adanya platform media sosial yang berisi konten-konten video yang menarik membuat kebanyakan generasi muda lebih memilih untuk mendapatkan informasi melalui media sosial dibandingkan dengan membaca buku. Akibatnya, waktu yang dapat mereka gunakan untuk membaca buku menjadi berkurang sehingga mempengaruhi penurunan minat baca pada siswa. Ketergantungan pada media sosial dan konten-konten video pendek juga dapat menyebabkan penurunan konsentrasi dan kemampuan dalam memahami materi karena informasi yang didapatkan sering kali terbatas pada



potongan-potongan singkat yang kurang mendalam sehingga dapat menyebabkan kesalahpahaman informasi.

Di sisi lain, kemampuan membaca masyarakat di Indonesia masih sangat rendah terbukti dari data Menurut World's Most Literature Nations yang dilakukan Central Connecticut State University Amerika Serikat pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa Indonesia menduduki urutan ke 60 dari 61 negara partisipan survei pada kemampuan literasi (Khusna et al., 2022). Rendahnya minat baca pada masyarakat Indonesia tentunya harus ditingkatkan terutama bagi generasi muda karena kemampuan membaca pada siswa tentunya akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan dan pembentukan sikap mereka. Dengan membaca bukan hanya akan menambah wawasan pengetahuan mereka namun juga melatih mereka untuk mampu berpikir kritis dan kreatif. Semakin sering seseorang membaca buku, maka pengetahuan yang akan didapatkannya akan semakin luas dan sebaliknya, semakin jarang seseorang membaca buku maka pengetahuan yang didapatkannya semakin sedikit (Kiayi et al., 2022). Dengan minat baca yang tinggi, maka generasi muda akan lebih siap untuk menghadapi tantangan global dan mampu berkontribusi positif dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, diperlukan Program Literasi di Sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa dan penting juga untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan tetap mempertahankan kebiasaan membaca buku untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan (Sutrisna et al., 2019). Mendorong kebiasaan membaca juga bisa dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, seperti program literasi, klub buku, diskusi, dan hal kreatif berbasis cerita dari suatu buku. Orang tua dan guru sangat perlu berperan aktif dalam memberikan contoh positif dengan menunjukkan kebiasaan membaca yang baik dan mendukung anak-anak dalam menemukan buku yang sesuai dengan minat mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian akan dituangkan dengan judul "PROGRAM LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA". Artikel ini akan mengkaji peningkatan minat baca siswa melalui program literasi sekolah untuk mengatasi masalah rendahnya minat baca di Indonesia khususnya pada siswa yang akan menjadi penerus bangsa. Artikel ini akan membahas terkait penerapan program literasi yang diterapkan di sekolah-sekolah, seperti kegiatan membaca bersama, pojok baca, dan kegiatan lainnya untuk mendukung kegiatan literasi. Selain itu, artikel ini juga akan menyoroti peran guru dan orang tua dalam mendukung dan memotivasi siswa untuk meningkatkan minat membaca. Maka dari itu, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi sekolah-sekolah di Indonesia dalam penerapan program literasi di sekolah.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka. Data yang diperoleh bersumber dari dokumen atau catatan. Sumber data tersebut merupakan data sekunder, yaitu menggunakan data terdahulu yang telah ada sebagai pendekatan penelitian, setelah itu data-data terdahulu yang sesuai terhadap target penelitian akan dilakukan interpretasi serta analisis data. Laporan historis, catatan, bukti, yang telah tersusun dalam kepustakaan baik dipublikasikan atau pun tidak merupakan data sekunder. Data-data tersebut dapat digunakan untuk mendukung memahami permasalahan yang sedang diteliti, memperjelas masalah, memberikan informasi untuk mempertimbangkan pemecahan masalah yang ditentukan, serta memberikan solusi dari permasalahan yang ada.

Studi pustaka pada penelitian ini bersumber dari berbagai data yang ada pada buku, artikel dan jurnal-jurnal terdahulu yang memiliki persamaan topik dengan penelitian yang dilakukan kali ini. Sarwono (2006), menjelaskan bahwa studi pustaka adalah bagaimana menggunakan sumber referensi dan hasil dari penelitian terdahulu agar dapatm endapatkan landasan teori untuk dapat menganalisis serta menjawab permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data pada penelitian kualitati fbiasanya menggunakan metode wawancara, dokumentasi, atau pun observasi, selain itu terdapat juga



kemungkinan data non manusia seperti rekaman atau pun dokumen. Analisis data pada studi pustaka seperti yang digunakan dalam makalah ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang ada pada sumber-sumber yang diambil lalu diolah dengan kesesuaian pada penelitian. Dimana penjelasan deskriptif pada penulisan kali ini ditujukan untuk menjelaskan program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era pendidikan sekarang, minat baca siswa sangat harus ditingkatkan mengingat banyak sekali siswa yang memiliki minat baca rendah. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan maka secara tidak langsung menuntut siswa untuk memiliki kemampuan baca dan tulis sedari dini agar mereka mempunyai pengetahuan dan wawasan yang cukup untuk menghadapi perkembangan zaman (Ilmi et al., 2021). Setiap individu tentunya harus bisa membaca dan diusahakan untuk bisa membaca sedari dini karena semua akses informasi dan pengetahuan dapat diketahui dengan membaca, dan tidak bisa memperoleh pengetahuan hanya mendengar dari suatu video atau semacamnya (Cahya Rohim & Rahmawati, 2020). Kemampuan membaca yang baik tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran di sekolah, namun juga sebagai bekal untuk mereka dalam mengasah keterampilan berpikir kritis yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca dapat memperluas pengetahuan, membuka pintu ke dunia yang lebih luas, dan memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber informasi yang beragam dan terpercaya. Selain itu, membaca juga dapat meningkatkan empati dan imajinasi, karena siswa dapat mengeksplorasi berbagai perspektif dan pengalaman melalui cerita dan teks. Oleh karena itu, Program Literasi di Sekolah dibuat oleh pemerintah dengan tujuan meningkatkan minat baca pada siswa untuk memperkaya pengetahuan mereka. Program Literasi di Sekolah tersebut salah satunya merupakan kewajiban bagi seluruh siswa untuk membaca buku non pelajaran 15 menit sebelum kelas dimulai (Elita & Supriyanto, 2020). Dengan adanya waktu khusus bagi siswa untuk membaca setiap hari, maka diharapkan siswa akan terbiasa untuk membaca lebih banyak buku di luar jam sekolah. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, namun juga untuk menanamkan kebiasaan membaca sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari siswa.

Program Literasi Sekolah merupakan sebuah program yang melibatkan guru, orang tua, dan siswa untuk menyukseskan program tersebut (Salma, 2019). Penting bagi pihak sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, mendukung, dan memotivasi siswa untuk membaca. Hal tersebut dapat dilakukan dengan program-program literasi yang menarik, seperti kegiatan membaca bersama, akses yang mudah ke perpustakaan yang di dalamnya terdapat banyak buku-buku yang menarik, serta pemanfaatan teknologi yang mendukung kebiasaan membaca, seperti e-book dan aplikasi pembelajaran. Perpustakaan sekolah harus dilengkapi dengan berbagai jenis buku yang menarik bagi semua tingkat usia dan minat, termasuk novel, komik, buku pengetahuan umum, dan biografi. Jadi di perpustakaan tidak hanya menyediakan buku untuk pelajaran namun juga bisa menyediakan buku-buku non pelajaran agar siswa dapat terlepas dari penatnya belajar pengetahuan.

Orang tua juga memainkan peran yang sangat penting salah satunya dengan cara menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk membaca. Ini bisa dimulai dengan menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama keluarga, menyediakan berbagai jenis buku di rumah, dan menunjukkan contoh dengan membaca di depan anak-anak (Prasrihamni et al., 2022). Maka, diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk membaca dan secara bertahap meningkatkan minat dan kemampuan baca mereka, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di masa depan dengan pengetahuan dan wawasan yang luas.



Dalam kegiatan Literasi Sekolah terbagi menjadi tiga tahap dalam pelaksanaannya. Pertama, tahap pra-aktivitas yaitu dimana guru-guru akan merencanakan kegiatan literasi ini akan dibuat seperti apa, contohnya adalah kegiatan literasi ini dilakukan selama 15 menit sebelum waktu pembelajaran dimulai. Pada tahap ini, guru akan menentukan tujuan, materi bacaan, dan metode yang akan digunakan untuk memastikan bahwa kegiatan literasi akan berjalan efektif dan menarik bagi siswa. Kedua, tahap aktivitas yaitu memulai kegiatan literasi yang akan dilakukan siswa seperti membaca, menulis, maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan literasi. Pada tahap ini, siswa dapat membaca buku yang sudah mereka pilih sesuai dengan minat mereka masing-masing, menulis ringkasan dari bacaan yang telah mereka baca, atau bisa juga berdiskusi dalam kelompok kecil maupun teman sebangku mengenai apa yang sudah mereka baca. Dalam hal ini guru harus berperan aktif dalam memperhatikan siswa dengan memastikan bahwa mereka tetap fokus dan terlibat dalam kegiatan literasi. Ketiga, tahap pasca aktivitas yang dimana hal apa yang telah diperoleh dari hasil kegiatan literasi yang telah dilakukan. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui diskusi kelas atau penilaian tertulis. Contoh evaluasi dari siswa dan guru termasuk evaluasi terhadap guru yang tidak memperhatikan siswa ketika kegiatan literasi dimulai sehingga siswa malah melakukan kegiatan lain. Selain itu, evaluasi juga bisa membahas sejauh mana tujuan literasi tercapai, apakah siswa merasa nyaman dan terlibat aktif dalam kegiatan literasi, serta bagaimana kegiatan literasi bisa ditingkatkan untuk lebih efektif untuk selanjutnya. Evaluasi ini penting untuk terus dilakukan agar program literasi agar semakin bermanfaat bagi siswa (Subakti et al., 2021). Jika hal tersebut sudah dilakukan dengan baik, maka Program Literasi di Sekolah akan berhasil.

Salah satu kegiatan dari Program Literasi yang terbukti berhasil adalah penerapan sudut baca, dimana sekolah menerapkan peraturan bahwa siswa harus duduk dan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai (Pradana, 2020). Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kebiasaan membaca di kalangan siswa namun juga dapat membantu mereka dalam memulai hari yang produktif. Dengan adanya sudut baca, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplor berbagai jenis bacaan, baik fiksi maupun non-fiksi, yang dapat memperluas pengetahuan mereka. Sudut baca juga dapat diciptakan semenarik dan menyenangkan mungkin agar siswa dapat menikmati bacaan mereka. Dengan penerapan kegiatan sudut baca, maka diharapkan minat baca siswa dapat meningkat secara signifikan, membentuk kebiasaan membaca yang selalu dilakukan, dan pada akhirnya dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

#### 4. SIMPULAN

Di era saat ini minat baca siswa sangat perlu ditingkatkan, melihat dari keadaan saat ini dimana masih banyak siswa yang memiliki minat baca yang rendah. Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin canggih menuntut siswa untuk memiliki kemampuan baca dan tulis sejak dini agar mereka mempunyai pengetahuan dan wawasan yang cukup untuk menghadapi perkembangan zaman. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran di sekolah, tetapi juga akan memberikan mereka keterampilan berpikir kritis yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Program Literasi di Sekolah dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa agar mendapatkan pengetahuan yang lebih luas. Program Literasi Sekolah tentunya melibatkan guru, orang tua, dan siswa untuk menyukseskan program tersebut karena tentunya sangat penting bagi pihak sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung siswa untuk gemar membaca. Sehingga hal ini dapat dilakukan dengan program-program literasi yang menarik, seperti kegiatan membaca bersama, akses yang mudah ke perpustakaan yang dilengkapi dengan berbagai jenis buku menarik, dan kegiatan menarik lainnya. Perpustakaan sekolah harus menyediakan berbagai jenis buku yang menarik bagi semua tingkat usia dan minat, termasuk novel, komik, buku pengetahuan umum, dan biografi, agar siswa dapat terlepas dari penatnya belajar.



Dalam hal ini orang tua juga memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk membaca. Para orang tua bisa memulai dengan menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama keluarga, menyediakan berbagai jenis buku di rumah, dan menunjukkan contoh dengan membaca di depan anak-anak. Sehingga hal tersebut diharapkan agar siswa akan lebih tertarik untuk membaca. Dalam kegiatan Literasi Sekolah, terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaannya. Pertama, tahap pra-aktivitas di mana guru-guru merencanakan kegiatan literasi, seperti mengatur waktu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk membaca. Pada tahap ini, guru akan menentukan tujuan, materi bacaan, dan metode yang akan digunakan untuk memastikan kegiatan literasi berjalan dengan baik dan menarik bagi siswa. Kedua, tahap aktivitas di mana siswa mulai melakukan kegiatan literasi seperti membaca, menulis, atau berdiskusi terkait dengan bacaan mereka. Pada tahap ini guru berperan aktif dalam memastikan siswa tetap fokus dan terlibat dalam kegiatan literasi. Ketiga, tahap pasca-aktivitas di mana kegiatan literasi akan dievaluasi. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui diskusi kelas, penilaian tertulis, atau metode lain untuk menilai sejauh mana keberhasilan program literasi, serta bagaimana kegiatan literasi dapat ditingkatkan agar lebih efektif ke depannya.

Evaluasi ini penting untuk terus dilakukan agar program literasi semakin bermanfaat bagi siswa, dan tentunya untuk memastikan bahwa mereka merasa nyaman dan terlibat aktif dalam kegiatan literasi, sehingga dari hasil evaluasi tersebut akan memberikan umpan balik untuk perbaikan program literasi di masa mendatang. Dengan demikian, program literasi sekolah diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa dan mempersiapkan mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- CahyaRohim, D., &Rahmawati, S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Elita, I. N., &Supriyanto, A. (2020). PENINGKATAN MINAT BACA PESERTA DIDIK MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH IndanaNisa`ul Elita, AchmadSupriyanto.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., &Wahyudin, D. (2021). GerakanLiterasiSekolahdalamMeningkatkanMinatBacaSiswaSekolahDasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2866–2873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., &Annur, A. F. (2022). GerakanLiterasidalamMeningkatkanMinatBacaSiswaSekolahDasar. *DawuhGuru : Jurnal Pendidikan MI/SD*, 02(02). <https://doi.org/10.35878/guru/v2.i2.454>
- Kiayi, A., Panigoro, M., RantawPayu, B., Moonti, U., Maruwae, A., JurusanPendidikan Ekonomi, M., NegeriGorontalo, U., JurusanPendidikan Ekonomi, D., JurusanIlmu Ekonomi, D., LiterasiSekolah, P., &BacaSiswa, M. (2022). Penerapan Program LiterasiSekolahdalamMeningkatkanMinatBacaSiswaKelas VIII di SMP Negeri 1 TilangoKabupatenGorontalo Kata kunci. <http://Jiip.stkipyapisdompui.ac.id>
- Pradana, F. A. P. (2020). 599-Article Text-1159-2-10-20210119. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 02(01), 81–85.
- Prasrihamni, M., Zulela, &Edwita. (2022). budifebriyanto,+12+Prasrihamni+128-134. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 08(01).
- Salma, A. (2019). AnalisisGerakanLiterasiSekolahTerhadapMinatBacaSiswaSiswaSekolahDasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 07(02).
- Subakti, H., Oktaviani, S., &Anggraini, K. (2021). ImplementasiGerakanLiterasiSekolahPada Masa Pandemi Covid-19 DalamMeningkatkanMinatBacaSiswaSekolahDasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1209>
- Sutrisna, I., Sriwulan, S., Nugraha, V., Kesehatan Bakti Assyukur, S., Maleber Barat, S., &Siliwangi, I. (2019). PENGARUH GERAKAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA. *Pengaruh Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa* |, 521.